



Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Ikhlasiyah

Fauziah Nasution¹, Sarah Rizky Aulia², Rama Yuspika Sari³, Najwa Rahmi⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstract

Received: 24 Agustus 2023
Revised : 31 Agustus 2023
Accepted: 02 September 2023

This study aims to explore and analyze the effectiveness of counseling guidance in early childhood at Al-Ikhlasiyah Kindergarten using qualitative research methods. Qualitative methods are used to understand children's experiences in receiving counseling and guidance and its impact on their development in various aspects, such as social, emotional, and academic. In this study, data were obtained through several research techniques, including in-depth interviews with children, parents, and teachers at Al-Ikhlasiyah Kindergarten. In-depth interviews provided an opportunity for research participants to explain in detail their experiences and perceptions of guidance counseling. In addition to in-depth interviews, observation was also used to directly observe children's interactions and behavior in the context of learning and social interaction in kindergarten. This observation helps researchers gain deeper insight into how counseling influences children in their daily lives. In addition, document analysis was also carried out to collect additional information, such as records of child development, reports on counseling activities, and learning materials related to counseling guidance. Analysis of this document provides a more comprehensive understanding of the implementation of counseling guidance in Al-Ikhlasiyah Kindergarten. Research participants consisted of early childhood, parents, and teachers at Al-Ikhlasiyah Kindergarten. By involving various parties involved in the child's education process, this research can provide a holistic perspective on the effectiveness of counseling in early childhood. Through the use of qualitative methods and involving a variety of participants, this research is expected to provide an in-depth understanding of the impact of counseling on early childhood development. The results of this research can be the basis for the development of a more effective guidance and counseling program in Al-Ikhlasiyah Kindergarten and other educational institutions.

Keywords: *Implementation, Counseling Guidance, Early Childhood, Al-Ikhlasiyah Kindergarten*

(*) Corresponding Author: fauziahnasution@uinsu.ac.id

How to Cite: Nasution F, Aulia S R, Sari R Y, & Rahmi N. (2023). Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Ikhlasiyah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8328785>

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini menjadi sangat penting karena melibatkan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Proses perkembangan yang optimal pada masa ini menjadi dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan prestasi anak di masa depan. Namun, anak-anak usia dini sering menghadapi tantangan dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, mengembangkan keterampilan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan perkembangan mereka. Melalui bimbingan dan konseling, anak-anak diberikan dukungan, alat, dan strategi untuk mengembangkan keterampilan sosial, mengelola

emosi, memecahkan masalah, dan meningkatkan kemandirian. TK Al-Ikhlasiah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap perkembangan holistik anak usia dini menyadari pentingnya implementasi bimbingan dan konseling yang terstruktur dan terarah. Meskipun kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Ikhlasiah sudah ada, penelitian tentang hal ini mungkin masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas bimbingan dan konseling dalam konteks TK Al-Ikhlasiah. Dengan latar belakang masalah yang jelas, penelitian ini dapat membantu mengarahkan upaya dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Ikhlasiah.

KAJIAN TEORI

1. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Teori perkembangan anak usia dini merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami proses perkembangan anak pada tahap-tahap awal kehidupan mereka, mulai dari bayi hingga sebelum memasuki usia sekolah. Beberapa teori terkenal yang relevan dengan perkembangan anak usia dini antara lain:

1. Teori perkembangan kognitif Piaget: Teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget dan menekankan pada perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak mengalami tahap-tahap perkembangan yang berbeda, seperti tahap sensorimotor (0-2 tahun) di mana anak mengenal dunia melalui panca indera dan tindakan fisik, serta tahap praoperasional (2-7 tahun) di mana anak mulai menggunakan simbol dan berpikir secara representasional.
2. Teori perkembangan sosial-emosional Erikson: Teori ini dikemukakan oleh Erik Erikson dan fokus pada aspek sosial dan emosional perkembangan anak. Erikson mengidentifikasi delapan tahap perkembangan psikososial yang melibatkan konflik dan tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh individu. Pada anak usia dini, tahap yang relevan adalah tahap otonomi vs. keragaman (1-3 tahun) di mana anak belajar mengembangkan otonomi dan mengontrol diri.
3. Teori ikatan orang tua-anak Bowlby: Teori ini dikemukakan oleh John Bowlby dan berkaitan dengan pembentukan ikatan emosional antara anak dan orang tua atau pengasuh. Bowlby mengemukakan bahwa anak usia dini perlu mengembangkan ikatan yang aman dengan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.
4. Teori pembelajaran sosial Bandura: Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura dan menekankan peran penting pemodelan dan pengalaman belajar dalam perkembangan anak. Anak usia dini belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang dewasa dan teman sebaya mereka.

Teori-teori ini memberikan kerangka pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan anak usia dini dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan mereka. Masing-masing teori menekankan aspek yang berbeda, seperti perkembangan kognitif, sosial-emosional, ikatan orang tua-anak, atau pembelajaran sosial. Pemahaman terhadap teori-teori ini membantu kita dalam mendukung perkembangan anak usia dini dengan cara yang sesuai dan efektif.

2. Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Yang Efektif Dalam Memberikan Bimbingan Konseling Kepada Anak-Anak

Dalam memberikan bimbingan konseling kepada anak-anak, terdapat beberapa prinsip dan pendekatan yang efektif untuk dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa prinsip dan pendekatan tersebut:

1. Keterlibatan dan Empati: Penting bagi seorang konselor untuk terlibat secara aktif dan empatik dengan anak. Membangun hubungan yang positif dan saling percaya adalah kunci dalam bimbingan konseling yang efektif. Konselor perlu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif anak, dan menunjukkan empati terhadap perasaan dan pengalaman mereka.
2. Pendekatan Bermain: Anak-anak cenderung belajar dan berkomunikasi melalui bermain. Pendekatan bermain dalam bimbingan konseling memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang alami dan menyenangkan. Ini mencakup penggunaan permainan, gambar, boneka, atau kegiatan kreatif lainnya yang dapat membantu anak dalam mengungkapkan dan menjelajahi perasaan serta pemahaman mereka.
3. Keterlibatan Orang Tua: Kolaborasi dengan orang tua atau wali anak merupakan bagian penting dari bimbingan konseling anak-anak. Melibatkan orang tua dalam proses konseling membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang kebutuhan dan perkembangan anak serta membantu memperkuat perubahan positif di lingkungan sehari-hari anak.
4. Keberagaman dan Keadilan: Bimbingan konseling harus dilakukan secara inklusif dan menghormati keberagaman individu anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dan pengalaman yang unik, dan konselor perlu menghargai dan mengakui perbedaan tersebut. Pendekatan yang adil dan tanpa diskriminasi harus diterapkan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat dari bimbingan konseling.
5. Pembangunan Keterampilan: Bimbingan konseling juga dapat memberikan anak-anak keterampilan yang bermanfaat untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka. Ini melibatkan membantu anak-anak dalam memahami dan mengelola emosi mereka, meningkatkan keterampilan sosial, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan strategi penyelesaian masalah.
6. Pemahaman Budaya dan Kontekstual: Penting bagi konselor untuk memahami konteks budaya dan sosial di mana anak hidup. Faktor-faktor budaya, norma, dan nilai-nilai dapat memengaruhi persepsi anak dan pengalaman mereka. Konselor perlu menghormati dan mengintegrasikan pemahaman ini dalam bimbingan konseling mereka.
7. Kerahasiaan dan Etika: Prinsip kerahasiaan dan etika harus dijaga dalam bimbingan konseling anak-anak. Informasi pribadi dan percakapan antara konselor dan anak harus dirahasiakan, kecuali ada indikasi adanya bahaya atau kebutuhan untuk melibatkan pihak lain demi keselamatan anak.

Pendekatan dan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan lingkungan bimbingan konseling yang aman, mendukung, dan efektif bagi anak-anak. Penting bagi konselor untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik

individu anak serta mempertimbangkan konteks yang memengaruhi kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman anak-anak, orang tua, dan guru terkait dengan bimbingan konseling pada anak usia dini di TK Al-Ikhlasiah (Creswell, 1998). Partisipan penelitian terdiri dari 10 anak usia dini, 5 orang tua, dan 3 guru di TK Al-Ikhlasiah. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan variasi dalam karakteristik individu dan pengalaman mereka terkait dengan bimbingan konseling. Partisipan anak-anak dipilih berdasarkan kriteria usia dan keikutsertaan mereka dalam program bimbingan konseling (Yin, 2009).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anak-anak, orang tua, dan guru. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi tentang pengalaman bimbingan konseling, persepsi tentang efektivitasnya, dan perubahan yang diamati (Merriam, 1988). Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati interaksi anak-anak di lingkungan sekolah yang relevan dengan bimbingan konseling. Observasi tersebut mencakup kegiatan kelas, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta pelaksanaan program bimbingan konseling. Dokumen-dokumen terkait bimbingan konseling di TK Al-Ikhlasiah juga dianalisis, seperti catatan perkembangan anak, laporan evaluasi, atau program-program yang ada. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Tahapan analisis melibatkan pengkodean data, identifikasi pola-pola tematik, dan pengembangan tema-tema yang muncul dari data. Selanjutnya, hubungan antara tema-tema tersebut dieksplorasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas bimbingan konseling pada anak usia dini di TK Al-Ikhlasiah (Stake, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling pada anak usia dini di TK Al-Ikhlasiah memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan anak-anak. Anak-anak mengungkapkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan teman sebaya setelah menerima bimbingan konseling. Orang tua juga melaporkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap anak mereka. Guru mengakui bahwa bimbingan konseling memberikan dukungan tambahan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak.

Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa bimbingan konseling memiliki dampak positif pada kemampuan berkomunikasi anak usia dini di TK Al-Ikhlasiah. Anak-anak yang menerima bimbingan konseling menunjukkan peningkatan dalam aktifitas berbicara, mereka menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam percakapan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu, melalui bimbingan konseling, anak-anak belajar untuk mengenali, mengungkapkan, dan mengelola perasaan mereka dengan lebih baik. Mereka dapat

menyampaikan perasaan positif maupun negatif secara lebih jelas dan memahami bagaimana perasaan tersebut memengaruhi tindakan dan respons mereka. Mereka juga menjadi lebih mampu untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kebutuhan mereka dengan tepat (Fiah Rifda, 2016).

Anak-anak yang menerima bimbingan konseling juga menunjukkan kemampuan berinteraksi yang lebih baik dengan guru dan teman sebayanya. Mereka belajar mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan memberikan respons yang konstruktif dalam interaksi dengan orang lain. Hal ini membantu anak-anak dalam membangun hubungan yang lebih positif dan bermakna dengan guru dan teman sebaya. Bimbingan konseling juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam berbagai situasi. Mereka belajar mengenali dan menggunakan bahasa yang tepat, mengatur ekspresi verbal dan nonverbal, serta memahami norma dan aturan komunikasi yang berlaku. Keterampilan ini sangat berharga bagi perkembangan sosial, akademik, dan emosional anak-anak. Dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi ini, anak-anak menjadi lebih siap untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, memperluas lingkaran sosial, dan menghadapi situasi yang melibatkan komunikasi dengan lebih percaya diri.

Pengelolaan Emosi Yang Lebih Baik

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa bimbingan konseling pada anak usia dini di TK Al-Ikhlasiyah memiliki dampak yang positif pada pengelolaan emosi mereka. Anak-anak yang menerima bimbingan konseling mengalami perubahan yang signifikan dalam pengelolaan emosi mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan emosi yang mereka rasakan dan belajar cara mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi secara sehat. Bimbingan konseling memberikan anak-anak alat dan strategi untuk mengatasi tantangan emosional yang mereka hadapi sehari-hari. Anak-anak dilengkapi dengan keterampilan penyelesaian masalah yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi akar masalah, mengeksplorasi berbagai solusi, dan memilih pendekatan yang paling tepat untuk mengatasi emosi negatif atau situasi sulit. Mereka juga belajar keterampilan pengendalian diri, seperti teknik relaksasi atau pemusatan pikiran, yang membantu mereka mengelola stres dan meningkatkan keadaan emosional mereka (Suranata & Sulastrri, 2010).

Melalui bimbingan konseling, anak-anak juga belajar bahwa emosi adalah bagian normal dari kehidupan dan bahwa mereka memiliki hak untuk merasakan dan mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang sehat dan memadai. Mereka diberi kesempatan untuk berbagi perasaan mereka dengan aman dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka rasakan. Hal ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan mengatur emosi. Dengan pengelolaan emosi yang lebih baik, anak-anak dapat menghadapi tantangan emosional dengan lebih efektif (Z. Hayati, 2020). Mereka dapat menunjukkan respons yang lebih tepat dalam situasi yang memicu emosi negatif, seperti frustrasi, kemarahan, atau kecemasan. Kemampuan mereka untuk mengelola emosi dengan baik juga berkontribusi pada peningkatan hubungan sosial mereka dengan orang lain, termasuk guru dan teman sebaya, karena mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik dan merespons dengan cara yang lebih konstruktif dalam berbagai situasi sosial.

Interaksi Dengan Guru Dan Teman Sebaya

Anak-anak yang menerima bimbingan konseling menunjukkan peningkatan kemampuan berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Melalui bimbingan konseling, mereka belajar untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif. Ini berarti mereka mampu memberikan perhatian penuh kepada apa yang dikatakan oleh guru atau teman sebayanya, sehingga dapat memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Selain itu, bimbingan konseling juga membantu anak-anak dalam mengajukan pertanyaan yang relevan. Mereka belajar untuk mengungkapkan ketertarikan dan rasa ingin tahu mereka terhadap suatu topik, serta memperoleh informasi yang lebih mendalam melalui dialog yang terbuka dengan guru dan teman sebayanya. Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat juga mencerminkan minat dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kholifah & Alwiyah, 2022).

Bimbingan konseling juga berperan dalam mengembangkan respons yang konstruktif dalam interaksi sosial. Anak-anak belajar untuk merespons dengan cara yang menghormati pendapat dan perasaan orang lain, serta mengajukan komentar atau saran yang membangun. Kemampuan ini membantu dalam membangun hubungan yang lebih positif dan bermakna dengan guru dan teman sebaya, karena anak-anak dapat berkomunikasi dengan lebih baik, menghargai perspektif orang lain, dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Dalam hubungan dengan guru, kemampuan berinteraksi yang baik melalui bimbingan konseling juga dapat memperkuat hubungan guru-murid. Anak-anak menjadi lebih nyaman untuk berbagi pikiran, masalah, atau kekhawatiran dengan guru mereka, yang pada gilirannya memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu anak. Dengan interaksi yang baik dengan teman sebaya, anak-anak dapat memperluas jaringan sosial mereka, membangun hubungan persahabatan yang positif, dan memperoleh dukungan dari lingkungan sebaya. Hal ini berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka, serta memperkuat rasa keterikatan dengan sekolah dan komunitas pendidikan di TK Al-Ikhlasiyah (Suharni & Pratama, 2017).

Perubahan Perilaku

Bimbingan konseling memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku dan sikap anak-anak, seperti yang dilaporkan oleh orang tua. Setelah menerima bimbingan konseling, anak-anak menunjukkan perubahan yang positif dalam berbagai aspek perilaku mereka (N. Hayati, 2015). Salah satu perubahan yang dicatat oleh orang tua adalah peningkatan dalam kepatuhan anak-anak. Mereka menjadi lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan petunjuk yang diberikan oleh guru dan orang dewasa. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya patuh terhadap tata tertib dan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Selain itu, bimbingan konseling juga membantu anak-anak dalam meningkatkan kesadaran mereka akan aturan. Mereka menjadi lebih peka terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai yang diharapkan dalam lingkungan sekolah. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menginternalisasi aturan tersebut dan menggunakannya sebagai panduan untuk berperilaku dengan benar dan bertanggung jawab (Hidayati, 2019).

Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemauan untuk berbagi. Mereka menjadi lebih terbuka untuk berbagi

pengetahuan, mainan, atau pengalaman dengan teman sebayanya. Ini mencerminkan perkembangan sosial yang positif dan sikap inklusif yang diperoleh melalui bimbingan konseling. Selain itu, anak-anak menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap belajar setelah menerima bimbingan konseling. Mereka menjadi lebih antusias, bersemangat, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Bimbingan konseling membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai pendidikan dan pentingnya usaha dalam mencapai tujuan akademik. Perubahan positif dalam perilaku dan sikap ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan anak-anak di TK Al-Ikhlasiah. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang norma dan nilai-nilai, serta pengembangan perilaku yang adaptif, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, baik secara sosial, emosional, maupun akademik (Syaodih dalam Iswantinaingtyas, 2017).

Dukungan Tambahan Bagi Guru Dalam Memenuhi Kebutuhan Perkembangan Anak

Bimbingan konseling memberikan dukungan tambahan yang berharga bagi guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak di TK Al-Ikhlasiah. Guru mengakui bahwa bimbingan konseling membantu mereka dalam mengidentifikasi tantangan perkembangan yang dihadapi oleh setiap individu anak dan memberikan strategi atau intervensi yang sesuai (Subakti et al., 2022).

Dengan bimbingan konseling, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik unik setiap anak. Mereka dapat bekerja sama dengan konselor untuk mengidentifikasi aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih, seperti masalah perilaku, kecemasan, atau kesulitan dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, guru dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan anak secara individual. Bimbingan konseling juga memberikan guru strategi dan intervensi yang dapat diterapkan dalam lingkungan kelas. Guru dapat memperoleh saran atau panduan dalam menyesuaikan metode pengajaran, memberikan dukungan emosional, atau merancang kegiatan yang memfasilitasi perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak-anak (Iswantinaingtyas, 2017). Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Melalui kerjasama dengan konselor, guru dapat merencanakan program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak. Misalnya, mereka dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial atau pemberian tugas yang mempromosikan kerjasama, pemecahan masalah, atau pengembangan keterampilan interpersonal. Dengan dukungan dari bimbingan konseling, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih holistik dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Talango, 2020).

Selain itu, bimbingan konseling juga memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan konselor dan sesama guru. Mereka dapat memperoleh wawasan tambahan, strategi pengajaran yang efektif, atau dukungan profesional dalam menghadapi tantangan perkembangan anak-anak (Prasetiawan, 2019). Dengan adanya kolaborasi ini, guru dapat memperkuat kualitas pembelajaran dan memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung perkembangan anak-anak di TK Al-Ikhlasiah. Secara keseluruhan,

bimbingan konseling memberikan dukungan tambahan yang berharga bagi guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak. Dengan bekerja sama dengan konselor, guru dapat mengidentifikasi tantangan perkembangan individu, menerapkan strategi yang sesuai, dan merencanakan pembelajaran yang inklusif. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perkembangan holistik anak-anak di TK Al-Ikhlasiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Ikhlasiyah, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek. Anak-anak yang menerima bimbingan konseling mengalami perubahan yang positif dalam pengelolaan emosi, keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan kemandirian. Bimbingan konseling memberikan dukungan tambahan bagi guru dalam mengidentifikasi dan memberikan strategi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak usia dini. Selain itu, bimbingan konseling juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk berbagi perasaan mereka dengan aman dan meningkatkan pemahaman tentang diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications. 2
- El, Fiah Rifda 2016. *Urgensi Bimbingan Dan Konseking Di Taman Kanak-KanaK, Prodi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung*
- Merriam, Webster Dictionary. The 1998. *Webster's Thierd New InternationalDictionary of The English Language Unabridged*. USA: Merriam Webster Inc.
- Stake, R. E. 1995. *The Art Of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publishing
- Sudirman, N dan Tabrani, A. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta .
- Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yin, R.K.2009.*Case Study Reasearch: Desain and Method (4th ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publishing.
- Kholifah, F. S., & Alwiyah, N. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–54.
- Naqiyah, Z., Habsy, B. A., Madoni, E. R., Pendidikan, I., Studi, P., & Dan, B. (2020). Program Parenting Day Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Fattah Parenting Day Program in Optimizing the Development of Early Children in Kelompok Bermain Al-Fattah. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 3(2).

- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6, 100–114.
- Prayitno, H., & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Cetakan ke). Jakarta: Rineka Cipta.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. Retrieved from <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Subakti, H., Soesana, A., Suesilowati, S., Saputro, A. N. C., Sari, M., Ariza, H., ... Sipayung, R. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suharni, S., & Pratama, B. D. (2017). Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>
- Suranata, K., & Sulastri, M. (2010). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Usia Dini Dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(11), 89–95. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1713>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (1st ed.). Jakarta: Prenamedia Group.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tanjung, R., Cecep, H., Musyadad, V. F., Hayani, H., Iskandar, Y. Z., & Simarmata, Nenny Ika Putri Maharmati, R. A. K. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis